

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengenal dengan berbagai komponen-komponen di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan/staf dan guru, terutamapengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek penelitian. Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas.
- b. Sekolah tersebut tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta jalur birokrasi yang ditempuh tidak terlalu sulit.
- c. Peneliti lebih hapal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswanya yang selama ini dianggap bermasalah, dan memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Mei 2013, kegiatan penelitian dipusatkan di SDN Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Berikut jadwal penelitian yang diuraikan pada tabel 3.1 di halaman berikutnya.

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	November				Desember				Januari				Maret				April				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■																	
2	Seminar Proposal									■																
3	Revisi Proposal										■	■														
4	Persiapan dan Pembekalan												■	■	■	■										
5	Pelaksanaan Siklus I																	■								
6	Pelaksanaan Siklus II																		■							
7	Pelaksanaan Siklus III																			■						
8	Pelaksanaan Siklus IV																				■					
9	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■				
10	Sidang Skripsi																						■	■		

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas V sebagai subyek penelitian dilandasi atas pertimbangan, bahwa banyak siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar renang gaya bebas. Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- Faktor siswa: melihat kemampuan siswa belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.
- Faktor guru: melihat upaya guru dalam mengembangkan strategi rencana dan melaksanakan pembelajaran yang masih belum optimal.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan suatu perbaikan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas dalam 1 kelas saja. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru berdasarkan hasil identifikasi masalah peneliti melalui analisis proses KBM di kelas V SD.

Penelitian tindakan kelas menurut Suherman (2012: 59) yaitu “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Langkah-langkah umum PTK sebagaimana dikemukakan Soedarsono (Suherman, 2012: 60) meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah,
- b. Menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama,
- c. Merumuskan gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama yang gawat dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis tindakan pemecahan, dan
- d. Kenaikan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah.

Dalam kegiatan identifikasi masalah, peneliti perlu duduk bersama dengan guru, kepala sekolah dan kalau memungkinkan dengan penilik atau pengawas. Kemudian menanyakan kepada mereka berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagaimana dikemukakan Suherman (2012: 60) yaitu:

- a. Apa yang menjadi keprihatinan anda (guru, kepala sekolah dan penilik/pengawas)?
- b. Mengapa anda memperhatikannya?
- c. Menurut pikiran anda, apa yang anda dapat lakukan tentang itu?
- d. Bukti-bukti apa yang anda dapat kumpulkan agar dapat membantu membuat penilaian tentang apa yang terjadi?
- e. Bagaimana anda mengumpulkan buktibukti tersebut?

- f. Bagaimana anda melakukan pengecekan terhadap kebenaran dan keakuratan tentang apa yang terjadi?

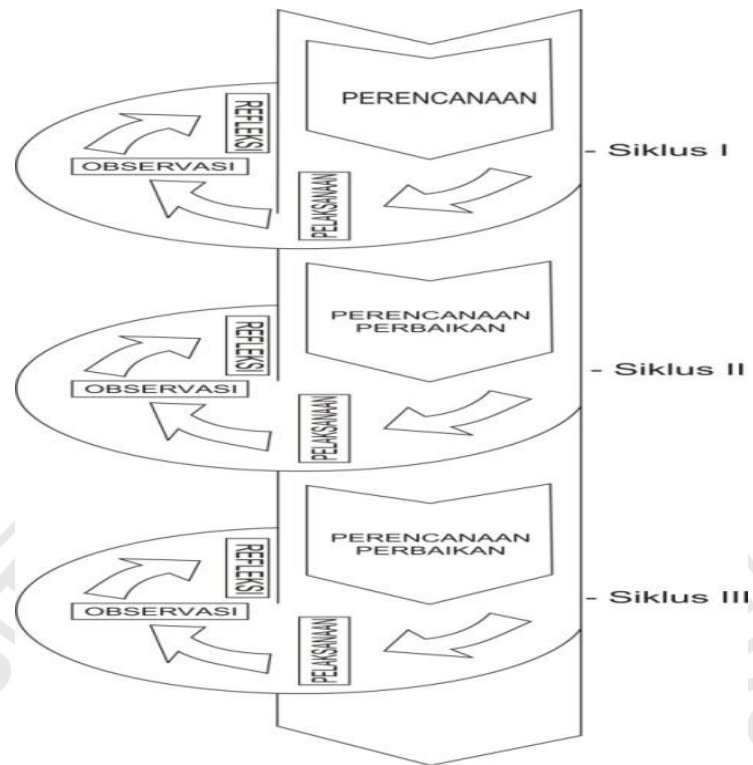
Melalui identifikasi masalah tersebut, diperoleh daftar masalah, selanjutnya peneliti bersama guru dan kepala sekolah perlu melakukan analisis masalah. Beberapa kriteria pemilihan masalah yang dapat dijadikan acuan sebagaimana dikemukakan Suherman (2012: 60) yaitu:

- a. Masalah harus benar-benar penting bagi guru kelas yang bersangkutan serta bermakna dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran,
- b. Masalah harus dalam jangkauan kemampuan peneliti maupun guru yang melakukan peran serta dalam melaksanakan PTK,
- c. Masalah harus dirumuskan secara jelas agar dapat mengungkap beberapa faktor penyebab utamanya sehingga memungkinkan dapat dicari pilihan-pilihan pemecahan. Ketidakberhasilan menemukan masalah utama, akan menyebabkan pemecahan masalah hanya dipermukaan yang sifatnya sementara.

## 2. Desain Penelitian

Sekurang-kurangnya ada 4 model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikenal, yaitu model yang dikembangkan oleh Ebbut (1985), Kemmis dan Mc Taggart (1988), Eliot (1991), dan Mc Kernan (1991). Dari keempat model tersebut nampaknya model Kemmis dan Mc Taggart tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa perkembangan. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri.

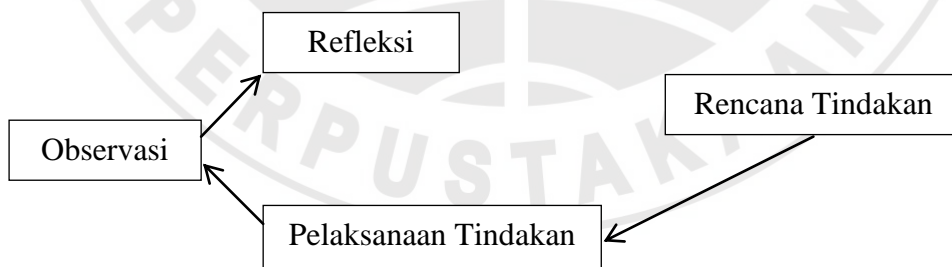
Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain dengan model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, obsevasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.1 di halaman berikutnya.



Gambar 3.1  
 Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart  
 Dari Wiriaatmaja (Rukmana, 2012: 6)

Keempat tahapan tersebut harus dilalui oleh peneliti disetiap siklusnya seperti pada bagan 3.1 di bawah ini:

Siklus I– III :



Bagan 3.1  
 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas  
 Sumber : Jurnal Pendidikan Dasar Volume II, No. 2 September 2004  
 (Rukmana, 2012: 7)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, mulai dari perubahan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar renang gaya bebas. Meskipun desain dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang sudah dijelaskan pada gambar di atas hanya sampai siklus 3, tetapi dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 4 siklus. Pada siklus ke 4 sistemnya masih konsisten seperti siklus 1 sampai 3 yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah menggunakan alat dan media pembelajaran supaya siswa merasa senang, mudah dan terbantu dalam mengikuti pembelajaran serta jauh dari perasaan takut untuk berenang.

Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengadakan upaya perbaikan pembelajaran, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)**

Setelah melaksanakan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa pada tahap awal yang hasilnya belum mencapai target, maka peneliti bersama tim membuat RPP perbaikan pada proses KBM renang gaya bebas. Hal-hal yang dikerjakan dalam perencanaan ini adalah segala hal yang meliputi diskusi, koordinasi, konsultasi dan persiapan-persiapan sebelum tindakan dilaksanakan. Tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan menurut Wiriaatmaja (Rukmana, 2012: 10) adalah :

- a. Menyusun alternatif tindakan dalam bentuk rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk rencana persiapan pembelajaran (RPP),
- b. Melakukan analisis secara tim tentang persiapan (RPP) yang disiapkan,
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan,
- d. Membuat catatan lapangan dan format wawancara pada kegiatan pembelajarannya yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Setiap bagian demi bagian diobservasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa yang sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/performen,

- e. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan selanjutnya sebagai guru (praktisi).
- f. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Berdasarkan prosedur/tahapan perencanaan di atas, maka peneliti akan membuat perencanaan tindakan atau RPP perbaikan bersama-sama tim peneliti pada proses KBM gerak dasar renang gaya bebas dengan tahapan yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas berdasarkan urutan elemen renang gaya bebas meliputi, gerakan posisi tubuh, meluncur, kaki/tungkai, lengan/tangan, pernafasan dan koordinasi/rangkaian.
- b. Menyusun rencana pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat/media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kelancaran proses KBM. Alat/media yang disiapkan meliputi, pelampung, tali (tambang), bambu dengan ukuran Panjang 60 cm, diameter 5 cm serta penggunaan jarak tempuh secara bertahap.
- c. Menganalisis cara-cara penggunaan pelampung, tali (tambang), bambu dan penggunaan jarak tempuh secara bertahap dengan elemen-elemen gerak dasar renang gaya bebas yang dilakukan oleh siswa.

## 2. Tahap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang faktual. Pada kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan. Fokusnya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas. Lokasi kolam renang di Gunung Sari Indah Jalan Bojong Inong No. 21 sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.2 pada halaman berikutnya.



Gambar 3.2  
Lokasi Pengambilan Data

Berikut langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dan observer dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu :

- a. Peneliti menerapkan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran). Alat dan media yang digunakan bervariasi, meliputi papan pelampung, tali (tambang), bambu dan penggunaan jarak secara bertahap. Salah satu dari alat dan media tersebut digunakan setiap siklusnya atau setiap pertemuan sebagai alternatif pemecahan masalah pada siswa kelas V SD dalam belajar gerak dasar renang gaya bebas.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan/kolam renang dan diamati oleh observer (guru penjas). Selain tugasnya mengamati, observer juga melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Artinya observer melakukan pengamatan melalui analisis proses terhadap KBM yang dilaksanakan oleh peneliti sekaligus praktisi dan siswa kelas V. Proses pengamatan tersebut didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- c. Selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala, yang muncul selama pembelajaran berlangsung (pendahuluan, inti, akhir) ke dalam lembar observasi atau catatan lapangan yang telah disiapkan.



### 3. Tahap Observasi (*Observer*)

Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu mitra peneliti yang telah ditentukan. Observasi terhadap kinerja guru saat penelitian awal dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2012 meliputi observasi rancangan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, dan observasi terhadap aktivitas siswa sebagai dampak dari perilaku kinerja guru pada saat proses KBM gerak dasar renang gaya bebas. Hasilnya belum mencapai target 100% untuk perencanaan dan kinerja guru dalam pelaksanaan, 90% (persentase rata-rata) untuk aktivitas siswa, serta 80% untuk hasil belajar. Maka akan ada jadwal penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan pada awal bulan April sampai dengan bulan Mei 2013.

### 4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Peneliti sebagai praktisi melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran dalam artian merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, serta memperkirakan akibat dan pengaruh dari tindakan yang direncanakan. Analisis dan refleksi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran melalui diskusi dengan mitra peneliti atau observer. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran observasi tentang gerak dasar renang gaya bebas yang meliputi perencanaan yang menggunakan IPKG 1, pelaksanaan yang menggunakan IPKG 2, lembar penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar, serta formatcatatan lapangan selama KBM berlangsung. Dari hasil analisis tersebut dijadikan bahan refleksi untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan hasilnya belum mencapai target.

### 5. Perencanaan Ulang (*Re Planning*)

Berdasarkan catatan hasil observasi mengenai proses KBM yang meliputi penampilan/*performance* kinerja guru dan aktivitas siswa, maka dari data-data tersebut langsung dianalisis bersama-sama dengan mitra peneliti untuk mencari

keabsahan data sehingga dapat dijadikan bahan refleksi untuk kegiatan selanjutnya. *Re planning* yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat perbaikan skenario pembelajaran dari kegiatan awal, inti, akhir.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan pada gerak dasar renang gaya bebas.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam upaya perbaikan proses KBM gerak dasar renang gaya bebas di kelas V SD adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media. Dalam hal ini kemampuan kinerja gurudalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media bantu. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek kepenjasan siswa yaitu aspek apektif dalam implementasi nilai semangat,

kerjasama, dan kedisiplinan pada saat pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media pembelajaran.

#### 4. Format Tes

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya dengan tes renang gaya bebas tanpa dibantu oleh alat bantu renang.

#### 5. Format Wawancara

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara serta mengetahui pendapat, pandangan, dan apa saja yang diperoleh pada peristiwa pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah siswa.

#### 6. Format Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang penting di lapangan ketika pembelajaran berlangsung (pendahuluan, inti, akhir) dari setiap siklus/pertemuan sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus. Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang terjadi di kelas ataupun diluar kelas yang berisikan deskripsi proses dan hasil atau bisa berupa foto, video dan sebagainya.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan pengolahan data dengan teknik menggunakan jenis data kualitatif. Menurut

Suherman (2012: 84), “jenis data ini merupakan data yang berbentuk kata-kata yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.”Dapat disimpulkan bahwa, data kualitatif yang digunakan sebagai bahan pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data hasil observasi terhadap RencanaPelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- b. Data hasil observasi terhadap kinerja guru,
- c. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa,
- d. Data hasil observasi terhadap hasil tes,
- e. Catatan lapangan selama KBM berlangsung, dan
- f. Wawancara.

## 2. Pengolahan Data Hasil

Data-data diatas peneliti peroleh berdasarkan penelitian terhadap subjek yang menjadi sumber data diantaranya guru dan siswa. Selanjutnya pengolahan data hasil pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data hasil belajar gerak dasar renang gaya bebas diambil melalui pretes, proses dan post tes (pada saat KBM),
- b. Data hasil tentang situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan diambil melalui lembar observasi/pengamatan,
- c. Data hasil tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan, diambil dari catatan lapangan dan hasil diskusi antara praktikan dan observer,
- d. Data hasil tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi pada saat pelaksanaan di lapangan.

## 3. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara sistematis dan rasional untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.Prosedur yang

dilakukan dalam analisis data menurut Wiriaatmaja (Rukmana, 2012: 12) melalui tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Sajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa analisis data ini disusun berdasarkan informasi temuan masalah selama proses KBM yang dikaji sesuai penyebab-penyebab masalah tersebut yang kemudian disimpulkan.

#### **G. Validasi Data**

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Dalam PTK dikenal dengan *practical validity*, yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan meyakini bahwa alat yang digunakan dalam PTK itu layak digunakan. Jika demikian, maka instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid dan reliable. Menurut Lather (Suherman, 2012: 64), bahwa untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik:

1. *Face validity* (validitas muka). Validitas ini diperoleh apabila setiap anggota kelompok action research saling mengecek, menilai, dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dan action research.
2. *Triangulation* (triangulasi). Pada langkah ini dapat memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan triangulasi ini dilakukan melalui triangulasi sumber yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, rekan sejawat, dan siswa.
3. *Critical reflection* (refleksi kritis). Langkah ini bisa dilakukan apabila setiap siklus action dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, maka mutu pengambilan keputusan akan dapat dijamin.
4. *Catalic validity*. Validitas ini dapat dihasilkan oleh action research sendiri dalam mendorong perubahan.

Kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa validasi di atas peneliti gunakan untuk kebutuhan penelitian atau sebagai alat bantu peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas. Dalam hal ini konsultasi hasil pembelajaran yang sudah berlangsung kepada mitra peneliti melalui analisis dan refleksi, serta membandingkan data hasil observasi peneliti dengan mitra peneliti sebagai bahan pengolahan data untuk mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan perlakuan atau *action research*.

Rencana dan prosedur penelitian di atas akan peneliti gunakan sebagai implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibantu oleh guru penjas dalam hal ini mitra peneliti/observer untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa ketika melaksanakan proses KBM gerak dasar renang gaya bebas melalui penggunaan alat dan media pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 4 siklus yang harus diselesaikan selama 4 pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan  $2 \times 35$  menit sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Rukmana, Anin. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebuah Alternatif Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suherman, Ayi. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Bintang warliArtika.

